

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,  
UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**KIFANI ALIJA PASHA**

**2015310653**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

: Kifani Alija Pasha

Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 27 Januari 1997

NIM : 2015310653

Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Sarjana


Konentrasi : Keuangan

: Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*,  
Ukuran Perusahaan Dan *Financial Leverage*  
Terhadap Kinerja Perusahaan

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

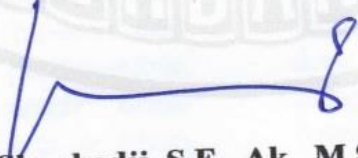
Dosen Pembimbing,

Tanggal :

  
**(Nur'aini Rokhmania, SE., Ak., M.Ak)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

  
**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

# **PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

Kifani Alija Pasha  
S1 Akuntansi  
STIE Perbanas Surabaya

## **ABSTRAK**

*This research aimed to determine factor that effect of corporate performance by Return On Assets (ROA). The object of this research was LQ45 companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2013-2017. The independent variabel were good corporate govenance there are the size of the board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and audit committee; firm size, and financial leverage. This study using purposive sampling method to obtain a sample. Data analysis method used is multiple linier regression analysis. The result of thi study indicated the size of the board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, audit committee and firm size have no significant effect to the company performance (ROA), but financial leverage has significant effect to the company performance.*

**Keywords :** *good corpotrte governance, the size of the board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and audit committee; firm size, financial leverage, return on assets (ROA)*

## **PENDAHULUAN**

Perubahan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada akhir tahun ini, dalam segmen perusahaan semakin meningkat selama tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2014 silam. Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi atau produk domestik bruto (PDB) yang ada di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 5,07 persen. Angka tersebut merupakan angka perumbuhan ekonomi tertinggi sejak tahun 2014 lalu; berdasarkan berita yang termuat dalam kompas.com (Senin, 5 Februari 2018). Dalam perkembangan ini membutuhkan pendanaan yang baik untuk dapat

meningkatkan kualitas produk dari perusahaan agar tidak kalah saing dengan perusahaan lainnya. Bukan hanya pendanaan saja yang dibutuhkan untuk perkembangan ekonomi ini, namun juga perusahaan harus meningkatkan kinerja dari perusahaan itu sendiri. Dengan adanya dana yang besar dimiliki oleh perusahaan dengan cara menjual sahamnya ke para investor, perusahaan mengharapkan kinerja perusahaannya akan mengalami peningkatan.

Perusahaan yang ingin mendapat hasil yang baik, maka perusahaan seharusnya memperbaiki kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan merupakan kunci dari ukuran keberhasilan atas pelaksanaan

fungsi-fungsi keuangan yang ada di perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik dapat diketahui dengan adanya kepercayaan dari investor pada suatu perusahaan bahwa dana yang diinvestasikan dalam kondisi yang aman dan juga diharapkan akan memberikan *return* yang baik pula. Tujuan adanya pengukuran kinerja ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara hasil yang dicapai tahun ini dengan hasil tahun sebelumnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, diantaranya adalah terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Kepemilikan yang terkonsentrasi oleh institusi maka akan lebih memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Setelah mengetahui kinerja perusahaan, perusahaan akan mengevaluasi setiap kebijakan yang kurang tepat maka dengan hal ini akan mendapatkan hasil yang lebih memuaskan di masa mendatang. Namun dalam mencapai tujuan atau hasil perusahaan yang baik dan memuaskan, ada beberapa hambatan yang akan dihadapi perusahaan, dimana hambatan tersebut pada umumnya bersifat fundamental. Adanya beberapa hambatan dalam mencapai kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan publik maupun swasta perlu untuk menerapkan tata kelola yang baik (*good corporate governance*), ukuran perusahaan serta *financial leverage* agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan mereka.

Praktik mengenai *good corporate governance* tidak dapat dipisahkan dengan teori agensi. Dan praktik penerapan ukuran perusahaan dan *financial leverage* tidak terpisahkan dengan teori sinyal. Teori agensi membahas adanya hubungan kepemilikan yang terpisah dengan agen. Hubungan keagenan tersebut merupakan kontrak antara pemilik dan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam

penelitian ini akan membahas pengaruh dari penerapan *good corporate governance* yang diprosikan dengan ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit serta ukuran perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio ROA. Dan *signaling theory* merupakan langkah manajemen dari perusahaan yang sebenarnya memberikan petunjuk secara implisit kepada investor tentang bagaimana investor memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara lain-lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal. Apabila perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun karena menerbitkan saham baru berarti memberikan sinyal negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah.

Fenomena yang ada di Indonesia sendiri adalah dalam penerapan dari *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan saat ini relatif tertinggal dibandingkan negara-negara di kawasan ASEAN. Di Indonesia sendiri hanya terdapat dua emitmen dari perusahaan yang termasuk dalam daftar 50 emitmen terbaik dalam praktik GCG di ASEAN. Padahal pada hakekatnya dengan menerapkan GCG yang baik dalam perusahaan, perusahaan akan mampu membangun fundamental perusahaan yang kokoh dan dengan melandasi praktik-praktik dalam perusahaan dengan penerapan GCG ini, maka perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Menurut pernyataan dari Wimboh Santoso selaku Ketua Dewan Komisiner OJK, Laporan keuangan yang didukung oleh GCG akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik, yang juga akan dapat meningkatkan kepercayaan serta keyakinan investor untuk menanamkan

dana nya di perusahaan; berdasarkan berita yang termuat dalam [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) (Rabu, 20 September 2017). Seperti halnya yang terjadi di tiga emiten perusahaan yang ada di indeks LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia. Dimana tiga saham di daftar LQ45 selama tiga kuartal terakhir mengalami penurunan lebih dari 35%. Penurunan tersebut disebabkan adanya sentimen pasar saham yang kurang mendukung kinerja ketiga saham tersebut, contohnya yang terjadi pada emiten sektor konstruksi khususnya perusahaan konstruksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang sempat mendapatkan sentimen negatif dari investor. Ketiga saham yang mengalami penurunan tersebut adalah saham PT. PP (Persero) Tbk (PTPP) harga sahamnya turun 42,05% ke level Rp 1.530/saham, saham PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) tercatat turun 38,74% ke level harga Rp 3.890/saham, dan PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) turun 37,35% ke level Rp 805/saham; berdasarkan berita yang termuat dalam [www.cnbindonesia.com](http://www.cnbindonesia.com) (1 Oktober 2018).

Dari fenomena yang terjadi pada indeks LQ45 tersebut diketahui bahwa penurunan saham yang ada diakibatkan karena tiga perusahaan tersebut mendapatkan sentimen negatif dari investor yaitu kurangnya kepercayaan dari para investor sehingga menyebabkan kurangnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Dengan menerapkan GCG pada perusahaan maka akan meningkatnya kepercayaan serta keyakinan dari investor ini sehingga akan mendorong investasi dari investor dalam negeri maupun asing melalui beragam produk pasar modal di Indonesia. Dari fenomena yang telah diuraikan dalam latar belakang maka penelitian ini yang bertemakan kinerja perusahaan dan dilihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar dalam Bursa

Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Dikarenakan dalam indeks ini, perusahaan-perusahaan yang ada memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi namun pada akhir tahun ini terdapat penurunan nilai saham yang menyebabkan berkurangnya minat investor.

## KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) atau yang biasa juga disebut *contracting theory*, merupakan salah satu aliran riset akuntansi terpenting. Teori agensi dalam bidang keuangan dan ekonomi mengartikan bahwa hubungan kontraktual yang terjadi diantara manajemen, pemilik, kreditor dan pemerintah. Teori agensi berfokus pada biaya-biaya pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak (Bastian, 2006:213)

Teori agensi merupakan teori utama yang terkait dengan variabel independen dalam penelitian, yaitu berkaitan dengan variabel *Corporate Governance*. Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal. Hal yang paling mendasari konsep dari teori keagenan muncul yaitu berasal dari perluasan satu individu pelaku ekonomi informasi menjadi dua individu. Salah satu individu ini menjadi agent untuk yang lain yang disebut *principal*. *Agent* membuat kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, *principal* membuat kontrak untuk memberi imbalan kepada *agent*. Dan *principal* akan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada *agent*.

Jensen dan Meckling dalam Isnanta (2008), menjelaskan pula bahwa

teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan dari pemegang saham. Oleh karena itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk dapat membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Sehingga, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham.

Penerapan *corporate governance* berdasarkan teori keagenan, yaitu teori keagenan dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen sebagai agen yang secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Dengan adanya teori keagenan ini mengakibatkan adanya hubungan asimetri antara pemilik (*principals*) dan pengelola (*agents*), untuk menghindari terjadinya hubungan asimetri antara kedua pelaku tersebut maka dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *good corporate governance* yang bertujuan untuk dapat menjadikan suatu perusahaan menjadi lebih sehat.

### **Teori Sinyal (*Signaling theory*)**

Signal atau isyarat menurut Brigham and Houston (2006:40) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. *Signaling theory* merupakan langkah manajemen dari perusahaan yang sebenarnya memberikan petunjuk secara implisit kepada investor tentang bagaimana investor memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara lain-lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal. Apabila perusahaan

menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun karena menerbitkan saham baru berarti memberikan sinyal negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah.

*Signaling theory* secara garis besar erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi investor. Penggunaan teori sinyal, informasi yang berupa *return on asset (ROA)* atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang di dapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal baik bagi para investor, seperti yang dijelaskan oleh Jogiyanto (2000:329) yang menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Dan juga karena dengan adanya ROA yang tinggi maka dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan.

### ***Good Corporate Governance***

Menurut Dani dan Hasan (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain *Good Corporate Governance (GCG)*. Karena prinsip-prinsip dasar dari GCG sendiri pada dasarnya memiliki sebuah tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baiknya penerapan *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci untuk dapat meningkatkan efisiensi ekonomis, yang



meliputi serangkaian hubungan antara manajemen pada perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Menurut Effendi (2016:15), prinsip-prinsip *good corporate governance* yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) mencakup lima hal, yaitu: perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham, perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham, peranan pemangku kepentingan berkaitan dengan perusahaan, pengungkapan dan transparansi, serta akuntabilitas dewan komisaris atau direksi.

Mekanisme *good corporate governance* ditandai dengan adanya ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan keberadaan komite audit. Mekanisme-mekanisme tersebut adalah sbb:

### 1. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan banyaknya anggota dewan komisaris suatu perusahaan, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan (Mukiyanto, 2011). Dewan komisaris bertanggungjawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan ekonomis dalam rangka mencapai tujuan organisasi, serta memberikan nasehat bila diperlukan. Jensen (1993) dalam Mukiyanto (2011) mengemukakan bahwa jumlah dewan komisaris yang efektif adalah tidak melebihi 7 atau 8 orang.

### 2. Kepemilikan Institusional (persentase yang dimiliki institusi lain)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional dari jumlah lembar saham yang beredar (Mahaputeri dan Yadnyana, 2014). Kepemilikan institusional merupakan

kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan, asuransi, bank, perusahaan investasi, manajemen aset, dan kepemilikan institusional lain). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

### 3. Kepemilikan Manajerial (Persentase saham yang dimiliki manajemen)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari jumlah lembar saham yang beredar (Mahaputeri dan Yadnyana, 2014). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif dalam memonitoring aktivitas perusahaan.

### 4. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Komite audit memungkinkan komisaris melakukan pengawasan efektif dalam toga bidang yaitu:

- 1) Laporan keuangan (*financial reporting*)
- 2) *Corporate Governance*
- 3) Pengawasan perusahaan (*corporate control*)

### Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha

dari suatu perusahaan atau organisasi (Sholichah, 2015 dalam Henry, 2017:11). Ukuran Perusahaan terbagi dalam kategori kelompok, diantaranya perusahaan besar (*large firm*), sedang (*medium firm*) dan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan (Henry, 2017:3).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh pendanaan, baik yang bersifat internal atau eksternal. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

### **Financial Leverage**

*Financial Leverage* menurut Hanafi. M (2016:79) adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio *leverage* ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*Financial Leverage*) yang tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan. Menurut Hanafi. M, (2016:79) Rentabilitas Modal Saham (*Return On Equity* atau ROE) dengan cepat, namun sebaliknya apabila penjualan menurun, ROE akan menurun cepat pula.

*Leverage* keuangan dapat terlihat pada rasio *leverage*. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan (Wirna Yola Gusti, 2013). Rasio *leverage* yang digunakan untuk mengetahui *leverage* keuangan dalam penelitian biasanya adalah *debt*

*ratio* dan *debt equity ratio*. Pengukuran tingkat hutang perusahaan didasarkan pada data yang berasal dari neraca perusahaan dan rasio yang biasanya digunakan dalam pengukuran tingkat hutang adalah *debt ratio* dan *debt equity ratio*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan**

Ukuran dewan komisaris merupakan banyaknya anggota dewan komisaris suatu perusahaan, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab dan kewenangan dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan tindakan direksi, serta jika perlu memberikan masukan kepada direksi. Dewan komisaris dapat meminta nasihat dari pihak ketiga atau membentuk komite khusus yang dapat membantu menjalankan tugasnya sesuai prosedur yang ditetapkan. Dewan komisaris merupakan bentuk perwakilan dari principal dalam mengelola perusahaan yang dapat memberikan petunjuk serta mengarahkan, sehingga menciptakan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Dewan komisaris memiliki fungsi utama dalam mengawasi dewan direksi dalam menjalankan operasional perusahaan. Ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan menggunakan banyaknya anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan akan semakin bagus dan meningkat dengan jumlah anggota dewan komisaris yang banyak karena pengawasan yang dilakukan akan menjadi lebih baik dan masukan yang diberikan akan semakin banyak.



**H<sub>1</sub>: Ukuran Dewan Komisaris  
Berpengaruh terhadap Kinerja  
Perusahaan  
Pengaruh Kepemilikan Manajerial  
Terhadap Kinerja Perusahaan**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari jumlah lembar saham yang beredar (Mahaputeri dan Yadhnyana, 2014). Adanya pemisahan antara kepentingan dan pengelolaan perusahaan menimbulkan suatu konflik keagenan. Konflik keagenan ini timbul karena *principal* dan *agent* memiliki kepentingan yang saling bertentangan. Salah satu mekanisme yang dapat mengurangi masalah keagenan ini adalah dengan memperbesar kepemilikan saham pihak manajemen. Hal tersebut didasarkan pada peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebih. Dengan proporsi kepemilikan yang cukup tinggi, maka kinerja perusahaan akan berada pada titik optimal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, serta merasa ikut memiliki perusahaan sehingga akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat menuntungkan perusahaan.

Semakin banyak kepemilikan manajerial yang ada di perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan hal tersebut dapat terjadi karena pihak manajemen yang memiliki kepemilikan saham yang besar, akan membuat pemegang saham lain mempengaruhi pengambilan keputusan dari manajemen sehingga proses pengambilan keputusannya akan menjadi lebih baik.

**H<sub>2</sub>: Kepemilikan Manajerial  
Berpengaruh terhadap Kinerja  
Perusahaan**

**Pengaruh Kepemilikan Institusional  
terhadap Kinerja Perusahaan**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh intitusi/lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau kepemilikan institsional lainnya. Kepemilikan institusional yang tinggi dalam perusahaan dapat membuat manajemen untuk lebih berhati-hati dalam bertindak, karena banyaknya investor institusional berarti bahwa perusahaan semakin berada dalam pengawasan yang ketat. Hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap perilaku manajemen dalam mengantisipasi adanya tindakan kecurangan atau manipulasi sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Investor institusional saat ini hanya berfokus pada keuntungan yang diperoleh, sehingga menyebabkan peran investor institusional dalam fungsi pengawasan tidak dilakukan secara efektif. Investor institusional yang berfokus pada keuntungan mendorong manajemen untuk memenuhi tujuan keuntungan yang diinginkan oleh investor. kepemilikan yang tinggi akan mendorong tingkat pengawasan, sehingga tindakan dari manajemen bisa terkontrol.

**H<sub>3</sub> : Kepemilikan Institusional  
Berpengaruh terhadap Kinerja  
Perusahaan**

**Pengaruh Komite Audit Terhadap  
Kinerja Perusahaan**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam

pengelolaan perusahaan tercatat. Anggota komite audit bukan berasal dari para pemegang saham atau manajemen perusahaan, sehingga komite audit dapat memaksimalkan pengawasan, dapat bertindak independen, dan tidak menimbulkan konflik kepentingan.

Tugas komite audit dapat dikatakan baik jika terjadi peningkatan kualitas pada laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dilandasi oleh teori agensi yang dimana komite audit melakukan kontrol dan pengawasan yang akan menjamin pengelolaan perusahaan yang dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

**H<sub>4</sub> : Komite Audit  
Berpengaruh terhadap Kinerja  
Perusahaan**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Ukuran perusahaan pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi (Sholichah, 2015 dalam Henry, 2017:11). Ukuran Perusahaan terbagi dalam kategori kelompok, diantaranya perusahaan besar (*large firm*), sedang (*medium firm*) dan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan (Henry, 2017:3).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh pendanaan, baik yang bersifat internal atau eksternal. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai

situasi yang dihadapi perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural (*natural log*) dari total aset.

Adapun pengaruh dari ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan dapat dilihat dari teori sinyal. Teori sinyal sendiri menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Dimana asumsi utama dari teori sinyal ini memberikan informasi bagi para investor untuk mengetahui keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan kinerja suatu perusahaan. Akibatnya, ketika ukuran perusahaan menunjukkan nilai yang berubah, hal ini otomatis memberikan informasi pada investor dalam memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan.

**H<sub>5</sub> : Ukuran Perusahaan  
Berpengaruh terhadap Kinerja  
Perusahaan**

#### **Pengaruh *financial leverage* terhadap kinerja perusahaan**

*Financial Leverage* menurut Hanafi. M (2016) adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio *leverage* ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Perhitungan rasio *leverage* ini biasanya menggunakan perhitungan DER/ *debt to equity ratio*. Rasio *debt to equity ratio* digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari utang (utang jangka panjang dan utang jangka pendek) dengan modal sendiri. Menurut Aminatuzzahra (2010), menyatakan bahwa DER secara signifikan berpengaruh terhadap ROA, dimana semakin tinggi penggunaan resiko (*financial leverage*) akan menghasilkan ROA yang tinggi pula. Karena dengan bertambahnya modal, profitabilitas akan meningkat pula. Rumus *debt to equity ratio* (Kasmir, 2014) total *liabilitas* dibagi

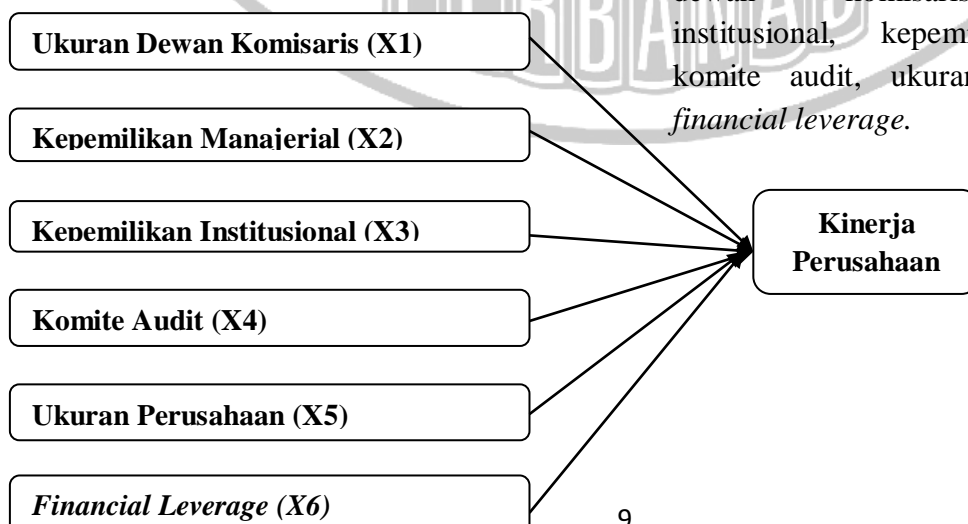
dengan total aset yang ada diperusahaan. Rumus *debt to equity ratio* (Kasmir, 2014) total *liabilitas* dibagi dengan total aset yang ada diperusahaan.

Adapun pengaruh dari *financial leverage* pada kinerja perusahaan dapat dilihat dari teori sinyal. Teori sinyal merupakan suatu perilaku perusahaan dalam memberi petunjuk bagi investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Bringham dan Hosuton, 2014). Dengan adanya teori sinyal tersebut, *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh banyak dana dari kreditor. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat kesempatan investasi yang lebih tinggi karena banyaknya dana yang tersedia dari kreditor tersebut. Hutang akan mengurangi konsumsi yang berlebihan oleh manajemen atas uang perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

**H<sub>0</sub>: Financial Leverage Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan**

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**METODE PENELITIAN** **Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada dalam kategori indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel yang diambil atas dasar *purposive sampling*, dengan kriteria (1) seluruh perusahaan yang termasuk pada kategori LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Seluruh perusahaan yang masuk pada kategori LQ45 yang mempublikasikan data laporan keuangan pada periode 2013-2017; (3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan nilai mata uang rupiah.

**Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sebagai berikut : jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yang telah dipublikasikan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

**Definisi dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menguji satu variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan dan enam variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan dan *financial leverage*.

## Variabel Terikat/Dependen (Dependent Variable)

### Kinerja perusahaan diukur dengan rumus *Return On Asset (ROA)*

Kinerja Perusahaan adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari cerminan prestasi kerja dalam periode tertentu (Amirullah, 2015:206). Penilaian kinerja perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan dan diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Rasio ROA atau *Return On Assets* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba. ROA di hitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## Variabel Bebas/Independen (Independent Variable)

### Ukuran dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan banyaknya anggota dewan komisaris suatu perusahaan, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan (Mukiyanto,

2011). Ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan banyaknya jumlah dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan. Rumus:

$$\sum \text{anggota dewan komisaris}$$

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional dari jumlah lembar saham yang beredar (Mahaputeri dan Yadnyana, 2014). Peran kepemilikan institusional bagi perusahaan adalah untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar lebih optimal lagi. Para investor institusional melakukan pengawasan tergantung dengan besarnya investasi yang mereka tanamkan. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari jumlah lembar saham yang beredar (Mahaputeri dan Yadnyana, 2014). Menurut Alfinur (2015) Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer mempunyai saham perusahaan. sehingga dalam hal ini manajer sebagai pengelola perusahaan juga pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. kepemilikan manajerial dapat diketahui dari besarnya prosentase kepemilikan saham perusahaan dalam laporan keuangan. Kepemilikan manajerial dapat diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times$$

### Komite audit

Komite audit menurut Peraturan Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit minimal terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emitmen atau perusahaan publik. Komite audit diketuai oleh komisaris independen dan harus bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan rumus :

$$\sum \text{anggota komite audit}$$

### Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara, yaitu dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas (Maretha dan Purwaningsih, 2013). Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

### Financial leverage

*Financial Leverage* menurut Hanafi. M (2016) adalah suatu rasio untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio *leverage* ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Perhitungan rasio *leverage* ini biasanya menggunakan perhitungan DER/ *debt to equity ratio*. Rasio *debt to equity ratio* digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari utang (utang jangka panjang dan utang jangka pendek) dengan modal sendiri. Dengan rumus :

$$(\text{DER}) = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa analisis pertama yang dilakukan adalah dengan menganalisis data dengan menggunakan statistik deskriptif.

Tabel 1. Statistik Dekriptif

	N	Min	Max	Mean
Kinerja Perusahaan (KIP)	174	-0,851	17,414	6,633
Size (UKP)	174	28,426	34,65	31,340
DER (FIL)	174	14,922	1139,5	206,24
<i>Variabel Good Corporate Governance :</i>				
Komite Audit (KA)	174	2	8	3,62
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	174	2	12	6,21
Kepemilikan Manajerial (KPM)	174	0	51,084	0,772
Kepemilikan Institusional (KPI)	174	5,515	368,6	61,012

## Hasil Pengujian

Berdasarkan interpretasi hasil uji normalitas dengan menggunakan *Tests of Normality Kolmogorov-Smirnov* Dimana data dapat dikatakan normal jika memiliki nilai *unstandardized residual* > 0,05. Hasil uji normalitas dari 174 data dengan nilai signifikansinya sebesar 0,062. Maka data telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov	
N	174
Test Statistic	,066
Asymp. Sig. (2-tailed)	,062 <sup>c,d</sup>

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) korelasi.. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi adalah sebesar 1,942. Karena nilai DW terletak antara  $dl < dw < du$  yaitu maka berdasarkan ketentuan *Durbin-Watson*, uji ini memenuhi kriteria nomor 3. Dimana  $dl (2,1807) < dw (1,942) < du (1,8248)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini tidak ada autokorelasi negatif atau tidak ada autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adj.R Square	Durbin Warson
1	,544	,296	,271	1,942

*Dependent Variabel* : Kinerja Perusahaan (ROA)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi suatu korelasi diantara variabel-variabel bebasnya. Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* pada variabel independen nilainya berada diatas 0,10, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Sedangkan untuk hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada tabel 4 yang nilainya berada dibawah 10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
UKP	,470	2,129
FIL	,564	1,774
KA	,707	1,414
UDK	,756	1,322
KPM	,945	1,058
KPI	,970	1,031

Sumber : data dari SPSS

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah antara masing-masing residual satu dengan yang lain dalam model regresi terjadi adanya perbedaan *variance*. Variabel independen dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai propabilitas atau signifikansinya  $\geq 0,05$ .



Tabel 5. Hasil Uji Rank Spearman

Variabel		Unstandarize d Residual
Speatman' s rho	UKP	,846
	FIL	,052
	KA	,765
	UDK	,893
	KPM	,527
	KPI	,180
	Unstandardize d Residual	-

Sumber : data diolah SPSS

Uji statistik F menunjukkan apakah dari semua variabel independen ukuran dewan komisari, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* memiliki data yang fit terhadap variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan. apabila nilai probabilitas signifikansinya bernilai  $< \%$  atau 0,05, maka dapat dikatakan model regresi fit. Hasil analisis uji F pada tabel 5 menunjukkan bahwa F hitung memiliki nilai sebesar 11,694 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa data tersebut memenuhi penilaian data yang fit. Karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	F	Sig
1	Regression	11,694
	Residual	,000 <sup>b</sup>
	Total	

Sumber : data diolah SPSS

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Semakin banyak informasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen,

maka semakin besar nilai koefisien determinasinya. Apabila nilai dari koefisien determinasi itu kecil, maka kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas. Hasil uji koefisien determinasi dari keseluruhan variabel pada tabel 4.6 memperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,271 yang memiliki arti bahwa seluruh variabel independen hanya mampu menjelaskan variasi kinerja perusahaan sebesar 27,1%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji  $R^2$

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,544	2,96	2,71

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas (ukuran dewan komisari, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, dan *financial leverage*) secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel dependen kinerja perusahaan. variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau 5%.

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,228	,820
UDK (Ukuran Dewan Komisaris)	-,340	,734
KPM (Kepemilikan Manajerial)	-,830	,408
KPI (Kepemilikan Institusional)	-,403	,687
KA (Komite Audit)	1,349	,179
UKP (Ukuran Perusahaan)	,593	,554
FIL ( <i>Financial Leverage</i> )	-6,936	,000

Sumber : data diolah SPSS

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini menguji hipotesis pengaruh penerapan *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* terhadap kinerja perusahaan. Adapun indikator dari *good corporate governance* terdiri dari ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	B	Std. Error
1 (Constant)	2,092	9,172
UDK	-,064	,187
KPM	-,058	,070
KPI	-,005	,011
KA	,483	,358
UKP	,188	,317
FIL	-,012	,002

Berikut ini merupakan persamaan dari hasil model pertama regresi linier

berganda dari Tabel 4.17 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KIP} = & 2,092 - 0,064 \text{UDK} + \\ & 0,058 \text{KPM} - 0,005 \text{KPI} + \\ & 0,483 \text{KA} + 0,188 \text{UKP} - \\ & 0,012 \text{FIL} + e \end{aligned}$$

Keterangan :

KIP : Kinerja Perusahaan  
 UDK : Ukuran Dewan Komisaris  
 KPM : Kepemilikan Manajerial  
 KPI : Kepemilikan Institusional  
 KA : Komite Audit  
 UKP : Ukuran Perusahaan  
 FIL : *Financial Leverage*  
 e : Error

### Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh dan bernilai negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut menolak hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukiyanto (2011) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Widagdo dan Chariri (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, bahwa kinerja perusahaan akan semakin bagus dengan jumlah anggota dewan komisaris yang banyak karena pengawasan yang dilakukan akan menjadi lebih baik dan masukan yang diberikan akan semakin banyak.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan memiliki nilai negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut menolak hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Mahaputri dan Yadyana (2014) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widagdo dan Chariri (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan hal tersebut dapat terjadi karena pihak manajemen yang memiliki kepemilikan saham yang kecil, akan membuat pemegang saham lain mempengaruhi pengambilan keputusan dari manajemen sehingga proses pengambilan keputusannya akan menjadi tidak fleksibel dan lambat.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan memiliki nilai negatif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukiyanto (2011) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil tersebut

bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputri dan Yadyana (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena kepemilikan yang tinggi akan mendorong tingkat pengawasan, sehingga tindakan dari manajemen bisa terkontrol.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil uji t menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh dan bernilai positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut menolak hipotesis keempat yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Karena dalam tabel 4.20 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel komite audit yang menunjukkan signifikansi sebesar  $0,179 > 0,05$  yang berarti variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sehingga dari penjelasan tersebut mencerminkan bahwa semakin besar jumlah komite audit di dalam suatu perusahaan maka dapat mempengaruhi meningkatnya kinerja keuangan yang ada diperusahaan. Hal ini terjadi karena dengan adanya komite audit di suatu perusahaan akan lebih memberikan kepercayaan kepada pihak *stakeholder*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih dan Yushita (2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pande dan Agus (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut menolak hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahaputri dan Yadyana (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maretha dan Purwaningsih (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan cenderung mendorong perusahaan dalam meningkatkan penerapan GCG agar kegiatan operasional berjalan dengan efektif dan terhindar dari korporasi yang merugikan.

## **Pengaruh *financial leverage* terhadap kinerja perusahaan**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut menerima hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno *et al*, (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *financial leverage* yang diukur menggunakan *debt equity ratio* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusdiyanto

dan Kusumaningrum (2015) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan *leverage* yang dimaksudkan adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya dalam hal ini adalah hutang jangka panjangnya.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan :**

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, didapatkan hasil pengujian hipotesis sehingga memperoleh kesimpulan dari hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan;
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan;
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan;
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan;
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan;
6. *Financial Leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Keterbatasan :**

Dari penelitian yang telah dilakukan tentu terdapat kekurangan atau hambatan yang akan menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai *adjusted R square* dalam penelitian ini cukup kecil, yaitu sebesar 0,271 atau 27,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
2. Dalam penelitian ini, ukuran dewan komisaris dan komite audit hanya diukur dengan menggunakan banyaknya anggota dewan komisaris.
3. Dalam pengujian heterokedastisitas diketahui bahwa pada variabel ukuran perusahaan (UKP) dan kepemilikan manajerial (KPM) terjadi heterokedastisitas hal ini dapat dilihat dari nilai sig yang kurang dari 0,05 atau 0,010 dan  $0,034 < 0,05$ . Untuk memperbaiki data yang terkena heterokedastisitas maka peneliti melakukan uji *rank spearman* untuk menghilangkan adanya data yang heteros. Setelah dilakukan uji *rank spearman* maka semua variabel tidak heteros lagi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5%.
4. Dalam penelitian ini penerapan *Good Corporate Governance* pada tiap sektor perusahaan itu memiliki peraturan yang berbeda sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 yang berisi berbagai sektor perusahaan yang berbeda.
1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti komposisi dewan.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah pengukuran perusahaan selain menggunakan *Return On Assets (ROA)*, seperti *Return On Equity (ROE)* dan *Tobin's Q*. Selain itu, diharapkan ukuran dewan komisaris dan komite audit diukur dengan menggunakan jumlah rapat dewan komisaris serta komite audit, karena kinerja dari dewan komisaris dan komite audit dapat dilihat dari banyaknya rapat atau pertemuan dari dewan komisaris dan komite audit yang ada.
3. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk pengujian heterokedastisitas lebih baik menggunakan uji *rank spearman* saja karena dengan menggunakan uji tersebut maka akan kecil resikonya untuk mendapatkan data yang heteros.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperhatikan peraturan *Good Corporate Governance* pada sektor yang berbeda. Agar lebih *detail* dalam pengungkapan dari penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan yang ada dalam indeks LQ45.
5. Bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya para investor dan kreditor, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam melihat kondisi suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan sebelum mengambil sebuah keputusan bisnis.

#### **Saran :**

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, maka dibutuhkan perbaikan untuk mengembangkan penelitian yang akan datang, antara lain:

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Nour Rachman, S. M. (Oktober 2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Financial Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* , Vol. 27 No. 1.
- Azizah, H. N. (2017). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of STIE Perbanas Surabaya* , 690.
- Ajeng Asmi Mahaputra, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 Issn: 2302-8556 , 58-68.
- Ayu Sri Mahatma Dewi, A. W. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2 ISSN: 2302-8556 , 358-372.
- Barokah, R. N. (2016). Tata Kelola Perusahaan, Pertanggungjawaban Lingkungan, dan Kinerja Perusahaan Bukti Empiris Di Indonesia dan Malaysia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Cahyono, M. T. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Seminar Nasional dan The 2nd Call for Syariah Paper FEB UMS* ISSN 2460-0784 .
- Deddy Dyas Cahyono, R. A. (Maret 2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei. *Journal Of Accounting* , Volume 2 No.2.
- D. Darmawati, K. R. (2004). Hubungan corporate governance dan kinerja perusahaan . *Simposium Nasional Akuntansi VII* , 2-3.
- Dwiridotjahjono, J. (2009). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat dan Tantangan serta Kesempatan bagi Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurusan Administrasi Bisnis Vol.5, No.2 (ISSN:0216-1249) FISIP-UPN "Veteran" Jawa Timur* , 101-112.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance teori dan implementasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multibiat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haji, A. A. (2014). *The relationship between corporate governance attributes and firm performance before and after the revised code: Some Malaysian evidence*. *International Journal of Commerce and Management*, Vol. 24 Iss 2 , 134 - 151.
- HASTUTI, T. D. (2005). Hubungan Antara *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta). *SNA VIII Solo*, 15 - 16.



- Hapsari, L. D. (Desember 2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja perusahaan. *e-Proceeding of Management* : , Vol.2, No.3.  
<http://m.cnnindonesia.com/ekonomi/2017092007015-78-242846/ojk-praktik-gcg-perusahaan-indonesia-masih-tertinggal>. (2017, 09 2). Retrieved from [cnnindonesia.com](http://m.cnnindonesia.com).
- <http://www.perumnas.co.id/good-corporate-governance/>. (2016).
- Hanafi, M. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Dalam E. Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi. In *Mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang Akuntansi dan Keuangan* (pp. 3-15). Jakarta: PT. Grasindo.
- Inayah Adi Sari, E. S. (April 2014). Pengaruh Strategi Diversifikasi Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jaffa Vol. 02 No. 1* , Hal. 13 - 22.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kusumaningrum, K. d. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2014). *BENEFIT Jurnal Managemen dan Bisnis Volume 19, Nomor 2* , 161-167.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Laila Rosita, N. W. (2017). Pengaruh Kepemilikan Asing, Komisaris Independen, Efektivitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015). *Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Luthfilia Desy Fitriani, D. W. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *e-Proceeding of Management Vol.2, No.3 Universitas Telkom ISSN : 2355-9357*, Page 3458.
- Mulyadi, Roza. (Januari 2016). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi ISSN 2339-2436* , Vol. 3. No.1.
- Nadya Maretha, A. P. (2013). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan, Dengan Komposisi Aset Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Modus Issn 0852-1875* , Vol. 25 (2):153-169,.
- Nurmala Anhar, D. P. (2016). *Modul Statistika 2*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang ISSN 2252-6765*, 1 (2).
- Ritha, H. ( September 2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran (Size) Perbankan Terhadap Kinerja Perbankan 2009-2014. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Issn 2085-1162* , Volume VIII, Nomor 02,.
- Sriwedari, T. (Juni 2012). Mekanisme *Good Corporate Governance*,

- Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi FE-UNIMED*, Vol. 4 No.1.
- SEKAREDI, S. (2011). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal Universitas Diponegoro* .
- Sabrina, A. I. (2010). Pengaruh *Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- SETIAWAN, S. R. (2018). *Ekonomi Indonesia 2017 Tumbuh 5,07 Persen, Tertinggi Sejak Tahun 2014*. Jakarta: KOMPAS.COM.
- Shella Ekawati, S. R. (2014). Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol. 8 No. 1*
- Saragih, H. P. (2018, Oktober 01). *CNBC INDONESIA*. Diambil kembali dari CNBC INDONESIA Website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181001143857-17-35493/banyak-sentimen-negatif-harga-3-saham-lq45-anjlok-lebih-35>
- Wira, D. (2016). *juruscuan.com Belajar Investasi dan Trading*. Retrieved from JurusanCuan.com:<https://www.juruscuan.com/investasi/182-mengenal-indeks-lq45>
- Zhou Jian Zhang, T. C. (2011). *Cross listing, corporate governance and corporate performance: Empirical evidence of Hong Kong-listed Chinese companies*. *Nankai Business Review International*, Vol. 2 Iss 3 , 275 - 288.